



Aduh, Gimana ya...?

Vania Ashira Firdaus



Tara Salvia

Centre of Excellence



Saat pulang sekolah, Papa mengingatkanku untuk belajar IPAS karena besok ada kuis. Sebenarnya, Bu Tri juga sudah mengingatkanku di kelas. Namun, sesampainya di rumah, aku malah asyik menonton TV karena acaranya sangat seru dan lucu.

Aku menonton video *gameplay* Minecraft dari YouTuber favoritku.

Sebuah game kotak-kotak bertema *survival*. Tanpa terasa langit sudah mulai gelap, dan aku masih saja di depan TV. Baru setelah sekian lama, aku tiba-tiba tersadar dan ingat kalau aku harus segera belajar IPAS.

“Van, pakai ChatGPT saja, lebih cepat kok,” kata Papa.

Akhirnya, aku menggunakan ChatGPT untuk belajar. Aku sempat bingung karena tidak tahu harus menyetik pertanyaan apa tentang sejarah, mengingat materinya sangat luas.

Setelah merenung sejenak, aku mulai menyetik beberapa kata kunci tentang masa penjajahan. Begitu AI memberikan jawaban yang runut, aku langsung mencatat poin-poin pentingnya di kertas untuk dibawa ke sekolah sebagai bahan rangkuman



Malam itu menunjukkan jam 9 Malam, tapi aku sudah sangat mengantuk saat belajar. Karena merasa kekurangan waktu, aku sempat memaksakan diri, sampai akhirnya Mama menegur,

”Van, jangan dipaksakan! Makanya jangan nonton TV!”

Aku pun menutup laptop dan langsung tidur.

Besoknya, aku bangun jam 05.30 dan bersiap ke sekolah. Demi mengejar materi, aku memanfaatkan waktu sebelum bel dan seluruh jam istirahat untuk belajar.

Saat kuis tiba dan kertas dibagikan, teman-teman langsung sibuk menulis. Sementara aku hanya bisa bengong menatap soal yang terasa begitu sulit.

Memasuki halaman kedua, kuisnya berubah menjadi soal esai yang butuh penjelasan.

Aku mulai panik, tapi tetap berusaha mengingat materi. Kepanikanku memuncak saat seorang teman berbisik,

"Ada yang sudah selesai loh, cepat sekali!"

Melihat banyak teman yang mulai mengumpulkan kertas sementara aku masih terjebak di halaman kedua, aku memutuskan berhenti sejenak untuk menenangkan diri.

Syukurilah, setelah lebih tenang, aku akhirnya bisa menyelesaikan kuis itu. Beberapa hari kemudian, hari pembagian rapor pun tiba. Sesampainya di rumah, dengan jantung berdebar, aku mulai membuka raporku dan...

"APA??!! NILAI MU.." teriak kakak. nilai IPAS ku adalah 80 an.

Aku sedih karena aku takut dimarahin oleh mama. Tapi mama mengingatkan kalau ada kuis, harus belajar dulu agar nilai nya tinggi.

Pesan moral nya adalah Jangan bermain *gadget* atau menonton TV terlalu lama hingga lupa waktu, karena akan membuat waktu belajar kita berkurang dan dan membuat ngantuk di saat yang tidak tepat.

Selain itu, saat menghadapi ujian atau masalah, kita harus tetap tenang dan jangan panik. Pikiran yang tenang akan membantu kita mengingat kembali apa yang sudah dipelajari dengan lebih baik.



Tara Salvia

Centre of Excellence

1. Cerita ini milik dan karya siswa kelas 2-5 SD Tara Salvia.
2. Cerita dibuat melalui serangkaian proses menulis.
3. Publikasi dilaksanakan sebagai bagian dari proses belajar siswa dan menjadi salah satu bentuk kontribusi pengembangan literasi.
4. Cerita tidak untuk kepentingan komersial atau tidak untuk diperjual belikan.
5. Pemanfaatan cerita oleh umum harus mendapatkan izin dari Sekolah Tara Salvia.